

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam

Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalkun*” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungan “*Khaliq*” (خالق) yang berarti Pencipta dan “*Makhluk*” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.¹

Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dapat dijumpai di dalam al-Qur’an, sebagai berikut:

Firman Allah Swt dalam Al-quran surat Al-Qalam ayat 4:²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

Dan bahwa sesungguhnya engkau (Muhammad) mempunyai akhlak yang amat mulia.

¹ www.Seputarpengetahuan.com.

² *Q.S Qalam : hal 4*

2. Akhlak Menurut Hadist

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

1. Ibn Miskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.

2. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.

Perkataan "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluq*" yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari "*akhlak*" umumnya disamakan artinya dengan kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun³.

Kata akhlak erat sekali hubungannya dengan kata khaliq yang berarti pencipta dan kata mahluk berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya

³ Tatapangarsa, Humaidi, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994) hal.13

hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *mahluk*.⁴

Imam al-Ghazali mengemukakan akhlak sebagai berikut:

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”⁵

Selanjutnya Ibnu Maskawih menyatakan bahwa yang disebut akhlak adalah: Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)⁶

Kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa akhlak merupakan suatu perangkat atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang dan secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Sedangkan mendefinisikan, bahwa yang disebut akhlak ialah “*Adatul-Iradah*” atau kehendak yang dibiasakan⁷. Kehendak ialah ketentuan yang dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang sehingga mudah di kerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.

Senada dengan pendapat di atas dalam bukunya yang berjudul *Kalimatun fi Mabadi-il akhlak* yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa

⁴ Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1993) hal. 11

⁵ *Ibid*, hal. 14

⁴ *Ibid*, hal. 14

⁶ *Ibid*, hal. 14

⁷ *Ibid*, hal15

mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak buruk)”⁸

Pengertian ini menunjukkan pada ketetapan jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga mudah dilakukan dan tanpa memerlukan pemikiran.

Dari beberapa pendapat tentang akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.

Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, sebaliknya, apabila yang timbul dari perangai itu perbuatan-perbuatan yang buruk maka ia disebut sebagai akhlak yang buruk.

3. Tujuan Akhlak

Menurut M. Ali Hasan⁹ tujuan pokok akhlak adalah “agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.”

Dari pendapat di atas diketahui bahwa tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap

⁸*Ibid.*, hal 16

⁹ Hasan, M. Ali, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hal.11

pengabdianya kepada Allah Swt., dan kepada lingkungannya baik sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Macam-macam akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi dua macam, antara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia. Akhlak tersebut adalah:

- a. akhlak yang baik atau akhlak mahmudah.
- b. akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah.

Akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan "*fadilah*" (kelebihan). Adapun kebalikan dari akhlak mahmudah akhlak mazmumah yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qobihah*)¹⁰

Akhlak *mahmudah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang selalu identik dengan keimanan dan akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah yang selalu identik dengan kemunafikan.

Jadi akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum syarak dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk dan tercela serta bertentangan dengan ajaran Islam.

¹⁰*Ibid*, hal.35

Dilihat dari segi sasarannya, akhlak terbagi atas tiga macam yaitu akhlak kepada Allah SWT. akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan hidup.

Akhlak kepada Allah Swt.,maksudnya ialah berbuat baik kepadanya Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Kepada-Nya manusia berutang budi yang besar,berkat rahman dan rahim-Nya. Dia telah menganugerahkan nikmat yang telah dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya, maka wajiblah manusia mencintai-Nya dan mematuhi-Nya serta berterimakasih atas segala pemberian-Nya.

Selanjutnya mengenai akhlak kepada sesama manusia. Akhlak mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-sehari. Orang yang berakhlak mulia di setiap tempat mudah diterima orang, disenangi oleh lingkungannya, mudah dipercaya oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Oleh karenanya menjadi lapanglah rezekinya dan menjadi mudah urusannya. Kehadirannya menteramkan lingkungan dan kepergiannya ditangisi.

Secara garis besar, akhlak terhadap manusia meliputi sikap yang baik seperti :

- a. Menghormati dan menghargai persaan kemanusiaan.
- b. Memenuhi janji dan pandai berterima kasih.
- c. Saling menghargai.

- d. Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah Swt yang paling mulia¹¹

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah dalam konteks statusnya sebagai hubungan antara manusia makhluk Allah Swt. Sebab bagaimanapun sebagai makhluk-Nya, manusia mempunyai hak hidup di muka bumi ini. Karena setiap muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap yang baik dalam pergaulan. Selain itu di anjurkan untuk bersikap baik tersebut terbatas pada pergaulan dalam arti hubungan antara sesama manusia dan bukan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah akidah (keyakinan).

Selanjutnya dikemukakan tentang akhlak terhadap lingkungan hidup. Yang dimaksud dengan lingkungan hidup di sini adalah lingkungan yang berada di sekitar manusia hidup. Manusia yang dijadikan Allah Swt. Sebagai khalifah-Nya di bumi telah dibebani tanggung jawab untuk memelihara kelestarian alam. Dalam kaitannya dengan tugas memelihara kelestarian alam, Islam mengajurkan setiap Muslim untuk menunjukkan sikap yang serasi kepada alam lingkungannya. Di antara sikap yang dianjurkan adalah :

1. Memperlakukan binatang dengan baik, meliputi :
 - a. Menghindari diri dari menyiksa binatang.
 - b. Tidak membebani binatang dengan beban terlalu berat melebihi kemampuannya.

¹¹Jalaluddin dan Usman Said, *filsafat pendidikan Islam konsep dan perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 1991) hal. 82

- c. Menghindarkan diri dari memperlakukan binatang hanya sekedar untuk kesenangan.
 - d. Memberi makanan dan minuman bagi binatang yang memerlukannya, terutama binatang ternak.
2. Menjaga dan memelihara kelestarian alam, meliputi:
- a. Menjaga kebersihan lingkungan.
 - b. Tidak menumbang pohon-pohon atau tanaman yang bermanfaat.
 - c. Mengusahakan penghijauan dengan cara menanam pohon yang bermanfaat.
 - d. Memelihara tanaman dengan cara yang sebaik-baiknya.
 - e. Menjaga sumber air dari pengotoran dan populasi.
 - f. Menggunakan air sesuai dengan keperluan¹²

Dengan demikian, akhlak yang baik tidak hanya diperuntukan kepada Allah Swt. Atau kepada sesama manusia saja melainkan juga terhadap sesama makhluk Allah Swt. yang diciptakan di alam ini. Dengan demikian, tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan atau setindaknya mempunyai dampak negatif, baik diri sendiri maupun bagi lingkungan dinilai sebagai perbuatan tercela.

5. Kedudukan Akhlak Bagi Guru

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan peseorangan, tetapi juga dalam kehidupan

¹²*Ibid*, hal. 84-86

bermasyarakat bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

Akhlahk adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewan. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai tuhan yang paling mulia. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap sesama manusia yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap alam lingkungan serta terhadap makhluk hidup lainnya. Orang yang berakhlak mulia selalu hidup dalam kesucian dengan selalu berbuat kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa kedudukan akhlak bagi guru adalah sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan yang akan membawanya pada keselamatan dunia dan akhirat. Anak yang berakhlak mulia serta memiliki nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kondisi bagaimanapun dan dimanapun, akan selalu berorientasi pada kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan kebaikan-kebaikan tersebut guru akan terhindar dari pelanggaran hukum, baik hukum negara, etika keguruan maupun hukum agama. Dengan dasar iman dan akhlak mulia, maka seorang akan menjadi panutan bagi anak didiknya, sebab mengajarkan agama harus dengan keteladanan dan akhlak yang baik.

6. Dimensi Akhlak

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Hampir-hampir sepakat filosof-filosof pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak al-karimah.

Menurut Imam al-Ghazali, bahwa akhlak yang disebutkannya dengan tabiat manusia dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu :

- a. Tabiat-tabiat fitrah, kekutan tabiat pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan selama hidup. Sebagian tabiat tersebut lebih kuat dan lebih lama dibandingkannya. Seperti tabiat syahwat yang ada pada manusia sejak dilahirkan, lebih kuat dan lebih sulit diluruskan dan diarahkan dibanding tabiat marah.
- b. Akhlak yang muncul dari suatu perangai yang banyak diamalkan dan ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat kebiasaan yang berurut berakar pada dirinya.¹³

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibada, karena iman dan ibada manusia tidak sempurna kecuali kalau dari situ muncul akhlak yang mulia. Maka akhlak dalam Islam bersumber

¹³ M.Athiyah al-Abarasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal 104.

pada iman dan taqwa dan mempunyai tujuan langsung, yang dekat yaitu harga diri dan tujuan jauh, yaitu ridha Allah SWT.

Adapun ciri akhlak Islam antara lain :

1. Akhlak rabbani

Akhlak rabbani ialah ciri-ciri akhlak dalam Islam yang benar-benar memiliki nilai mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan moralitas dalam kehidupan manusia.

2. Akhlak manusiawi

Akhlak manusiawi ialah ciri-ciri akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia, sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.

3. Akhlak universal

Akhlak universal adalah ajaran yang mencakup seluruh aspek hidup manusia. Baik yang dimensi vertical maupun yang dimensi horizontal, contoh yang wajib di jauhi: Jangan menyekutukan Tuhan, durhaka kepada orang tua, membunuh, makan harta anak yatim, mengurangi takaran atau timbangan.

4. Akhlak keseimbangan

Akhlak keseimbangan yaitu manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, yaitu kekuatan baik pada hati nurani dan akalnyanya. Dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan naluri ruhaniah malaikat.

Manusia memiliki unsur rohani jasmani yang memerlukan layanan masing-masing secara seimbang.

5. Akhlak realitas

Akhlak realitas adalah ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dengan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahan itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran, oleh karena itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.¹⁴

Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik refrensinya dengan tujuan Rasulullah saw diutus oleh Allah Swt :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

"Bahwasanya saya diutus untuk menyempurnakan budi pekerti" (HR. Bukhari)

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam

¹⁴ <http://www.altundo.com/kedudukan-dan-keistimewaan-akhlak-serta-ciri-ciri-akhlak-dalam-islam>

berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.

Pendidikan akhlak dalam Islam telah dimulai sejak anak dilahirkan, bahkan sejak dalam kandungan. Perlu didasari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui sebuah segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran, dan pengalaman atau perlakuan yang diterima atau melalui pendidikan dalam arti yang luas. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang alami.

7. Peran Pendidik

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, Internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanaan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggungjawab guru, terutama tanggungjawab moral

untuk digurui dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.

Konsep operasional, pendidikan Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan keselarasan berbagai aspek kehidupan, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut Al-Nahlawi menyatakan bahwa peran yang dilakukan Rasulullah yaitu mengkaji dan mengembangkan ilmu Ilahi.

Firman Allah SWT :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya :

“Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan padanya al-kitab, al-Hikmah, dan kenabian lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi hamba-hambaku, bukan hamba-hamba Allah”. Akan tetapi (hendaklah ia berkata), “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani,

*karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan karenah tetap mempelajarinya”.*¹⁵

Kata “*rabbani*” pada ayat di atas menunjukkan pengertian bahwa pada diri setiap orang terdapat kedalaman atau kesempurnaan ilmu atau takwa. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan fungsinya sebagai pendidik. Ia tidak dapat memberikakan pendidikan yang baik, bila ia sendiri tidak memperhatikan dirinya sendiri.

Di samping itu Allah SWT juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah saw adalah mengajarkan al-kitab dan al-Hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka. Firman Allah Swt :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya :

*“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dan kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka al-kitab dan al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”*¹⁶

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung, beliau tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi lebih dari itu, di mana ia juga mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia. Untuk itu

¹⁵ Q.S. Ali Imran: hal 79

¹⁶ Q.S. Al-Baqarah hal 129

guru sebagai pendidik juga harus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kesucian atau fitrah peserta didiknya sebagaimana yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW :

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembankan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

8. Pengertian Pendidikan

Kata Pendidikan Juga berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu dari kata "*Pedagogi*" kata dasarnya "*Paid*" yang berartikan "Anak" dan Juga "*Ogogos*" artinya "membimbing". dari beberapa kata tersebut maka kita simpulkan kata pedagos dalam bahasa Yunani adalah Ilmu yang mempelajari tentang seni mendidik Anak .

Pengertian dari pendidikan yang selama ini dijalani manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan datang dari kata "didik" dengan memperoleh imbuhan "pe" serta akhiran "an", yang artinya langkah, sistem atau perbuatan mendidik.

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Dari sebagian pengertian itu mengenai pengertian pendidikan, jadi bisa diambil kesimpulan kalau pendidikan adalah tuntunan yang didapatkan pada anak dalam masa perkembangan serta perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan serta bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri, serta mengarahkan anak untuk jadi pribadi yang tambah baik.

Pendidikan dapat juga disimpulkan sebagai usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam belajar lewat satu aktivitas pengajaran, tuntunan serta latihan untuk peranannya di masa mendatang.

Firman Allah Swt:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹⁷

9. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa (*lughatan*) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu, (1) "*at-tarbiyah*," (2) "*al-ta'lim*," dan (3) "*al-ta'dib*". Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Term *at-tarbiyah* berakar dan tiga kata, yakni pertama, berasal dan kata *rabba yarbu* yang artinya bertambah dan tumbuh. Kedua, berasal dan kata *rabiya yarbi*. Yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga, berasal dan kata *rabbayarubbu* yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.¹⁸ Term *al-ta'lim*,¹⁹ secara lughawy berasal dan kata *fi'il tsulasi mazib biharfin* wahid, yaitu' *allama yu'alimu*. Jadi *'allama* artinya, mengajar. Selanjutnya tern *al-ta'adib* berasal dari kata *tsulasi mazidbihajimn wahid*, yaitu *'yu'addibu* jadi *'addaba* artinya mengajar.

¹⁷ Q.S. Al-Baqarah hal. 31

¹⁸ Lihat, Al-Raghib Al-Isfahany, *mu'jam al-mufradat Alfazh al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-fikr, tt), hal 189

¹⁹ Menurut Rasyid Ridha dalam term ta'lim mengandung makna proses tranmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Lihat, Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Mishry: Dar al- Manar), juz 1, hal 262

Pendidikan Islam menurut istilah dirumuskan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektif masing-masing. Diantara rumusan tersebut sebagai berikut :

1. Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaniah, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Abrasyi menekankan pendidikan pencapaian kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.
2. Hasan Langgulung mengatakan, bahwa "pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi mudah untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Langgulung menekankan pendidikan Islam pada mempersiapkan generasi mudah dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk mampu berusaha di atas dunia dan memetik hasilnya di akhirat.
3. Omar mohammad al-Thoumi Al-Syaibini, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi masyarakat dan sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju yang aktual, dari yang pasif menuju aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tidak saja terhenti pada level individu, tetapi juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki kesalehan sosial.
4. Menurut rumusan konferensi pendidikan agama Islam sedunia yang ke 2, pada tahun 1980 di Islamabad, bahwa Pendidikan harus ditinjukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian seluruh aspeknya : spritual, intelektual, daya imajinasi, fisik keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan di arahkan pada upaya merelisasikan pengabdian manusia kepada Allah swt, baik pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan secara luas.²⁰

²⁰ Second Word Conference on Muslim Education, International. *International Seminar on Islamic concepts anda Curriculum, Recommendations*. Islamabad. 15-20 Maret 1980.,

Berdasarkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah tumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua Islam.²¹ Pengertian di atas dikomentari oleh Abdul mujib²² bahwa pendidikan agama Islam berupaya mengarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa rumusan yang dikemukakan oleh para Ahli pendidikan di atas, serta beberapa pemahaman yang diperoleh dan beberapa istilah dalam pendidikan, Islam, seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *tadris* dan istilah lainnya, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: “proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.”

10. Agama Islam

Islam kata tutunan (jadian) yang berarti ketundudukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah swt) berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima, berakar dari kata huruf *sin lam mim* Kata dasarnya

²¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang, the zaki press, 2009), hal. 48

²² Abd. Majid dalam *Ibid*.

adalah *salim* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak cacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar selamat (yang dalam bahasa Indonesia menjadi *selamat*). Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa arti yang dikandung perkataan Islam adalah: kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan. Dari perkataan *selamat*, *salm* tersebut timbul ungkapan assalamu'alaikum yang telah membudaya dalam masyarakat Indonesia. Artinya (mengandung doa dan harapan) semoga anda selamat, damai, sejahterah.

Demikianlah analisis makna perkata Islam intinya adalah beserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak Iahi. Kehendak Ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia itu, manfaatnya, bukanlah untuk Allah swt sendiri tetapi untuk kemasalahatan atau kebaikan manusia dan lingkungan hidupnya. Kehendak Allah swt telah disampaikan oleh malaikat jibril (terakhir) kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul pun telah memberi penjelasan, petunjuk dengan contoh bagaimana memahami dan mengamalkan ayat-ayat Quran dengan sunnah beliau.

B. Pengertian Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai, kariawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas,

gedung, sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelolah seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan di BP dalam pelayanan kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar, lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplinan pula²³

C. Pengertian Pendidik

1. Secara Etimologi (highatan)

Di dalam al-Qur'an ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidik.

- a. *Mualim*²⁴
Mualim adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkan dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.
- b. *Murabbi*²⁵
Murabbi, adalah pendididik yang mampu menyimpan, mengatur, mengelolah, membina, memimpin, membimbing, dan mengembang potensi kreatif peserta didik, yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, dan mahluk tuhan di srekelingnya.

²³ Sri Yanti, *Pengelolaan Pengajaran*, hal. 69

²⁴ Q.S.29:43 dan Q.S.35:28

²⁵ Q.S.17:24

- c. Mudarris
Mudarris, adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri, atau memperlancar pengalaman belajar dan mengasalkan warga belajar.
- d. Mursyid²⁶
Mursyid adalah pendidik yang menjadi sentral figur (*al-uswat al-hasanat*) bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, *bertaqarrub* kepada Allah, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah SWT. Pendidikan yang didengarkan perkataannya, dikerjakan, perintahnya, dan diamalkan nasehat-nasehatnya tempat mengadukan segala persoalan yang dialami umat, serta menjadi konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Muzakki
Muzaki, adalah pendidik yang bersifat hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat, senantiasa menyucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mahmudah*. Oleh karena itu, pendidik bertugas untuk menjaga potensi suci peserta didik serta berusaha memberikan terapi dan metode kepada murid-muridnya melalui konsep-konsep *tazkiyat al-naf* *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al jism*.
- f. Mukhlis²⁷
Mukhlis adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Allah Swt.

2. Secara Terminologi (*Istilahan*)

Pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar dalam menentukan pengertian pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama. Dan kewajiban hanya dipikulkan kepada setiap orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang yang bertanggung jawab atas pendidiknya dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain.

²⁶ Q.S.18:17

²⁷ Q.S.98 :5



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Palembang

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Palembang merupakan amal usaha Muhammadiyah, yang mengemban misi mewujudkan tujuan Muhammadiyah adalah amal usaha pendidikan yang pertama didirikan untuk tingkat sekolah menengah pertama di Palembang.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Palembang, didirikan oleh Pimpinan Cabang dengan piagam pendidikan yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran pada tahun 1950.

Sejak tahun 2006 SMP Muhammadiyah 1 Palembang telah mendapatkan Akreditasi B dari Badan Akreditasi Sekolah, dan pada saat ini kepemimpinan SMP Muhammadiyah 1 Palembang dipimpin oleh Bapak Pandimin, S.Pd, berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 23 B Kelurahan Bukit Kecil Palembang.

Situasi dan kondisi SMP Muhammadiyah 1 Palembang secara operasional kerjanya dalam lingkungan pendidikan berlangsung dengan baik dan terorganisasi. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang mendaftar untuk mengikuti pembelajaran di sekolah ini. Dengan demikian, diharapkan semakin berkembang dan meningkatnya mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam

mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk mencetak generasi-generasi *rabbani* yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan akreditasi “A” yang sekarang sudah dimiliki oleh sekolah ini merupakan sekolah swasta yang layak saing dan dapat diperhitungkan. Adapun profil sekolah berikut ini:

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Palembang
Alamat	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.23 B Bukit Kecil Palembang
No.Telepon	: 0711-7076197
Nama Yayasan (bagi swasta)	: Perguruan Muhammadiyah Bukit Kecil Palembang
Alamat Yayasan dan No. Telp	: Jl. KH.Ahmad Dahlan No.23 B Bukit Kecil/0711-7076197
NSS/NSM/NDS	: K 2011100076/204776003626
Nama Kepala Sekolah	: Pandimin, S.Pd
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A (Amat Baik)
Tahun Didirikan	: 1950
Tahun Beroperasi	: 1950
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
• Status Tanah	: SHM (Hak Milik)
• Luas Tanah	: 1650 m

Secara geografis SMP Muhammadiyah 1 Palembang lokasinya cukup strategis. Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Palembang mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan dekat dengan penduduk serta gedung-gedung pemerintahan Kota Palembang. Pada tahun pelajaran 2016/2017 SMP Muhammadiyah 1 Palembang mempunyai peserta didik sebanyak 512 orang siswa. Yaitu terdiri dari 4 kelompok belajar kelas VII (tujuh), 5 kelompok belajar untuk kelas VIII (delapan), dan 7 kelompok belajar untuk kelas IX (sembilan).

Data umum tentang tenaga kerja pendidik dan staf tata usaha yang melakukan tugas rutin di SMPP Muhammadiyah 1 Palembang meliputi pemimpin SMP Muhammadiyah 1 Palembang yaitu Bapak Pandimin, S.Pd dan dibantu oleh tiga wakil pimpinan, yaitu Ibu Rusminiati, S.Pd selaku WAKASEK bidang kurikulum, Ibu Murni S.Pd,M.M selaku WAKASEK bidang kesiswaan, serta Bapak Taufik Hidayat, S.Ag selaku WAKASEK bidang ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Adapun nama-nama kepala SMP Muhammadiyah 1 sejak lama hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

B. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Palembang

SMP Muhammadiyah 1 Palembang tentunya mempunyai visi dan misi yang jelas dalam melakukan proses pembelajaran, adapun visi dan misi tersebut yaitu:

- **VISI**

“Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Bertaqwa pada Allah SWT.mengenai Ilmu Pengetahuan dan teknologi, seta berakhlak mulia”.

- **MISI**

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-qur'an dan Ibadah
2. Menggiatkan pembinaan keagamaan kepada semua warga di sekolah
3. Meningkatkan disiplin, dan kreativitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran
4. Membekali siswa kemampuan dan keterampilan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
5. Meningkatkan mutu lulusan yang siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

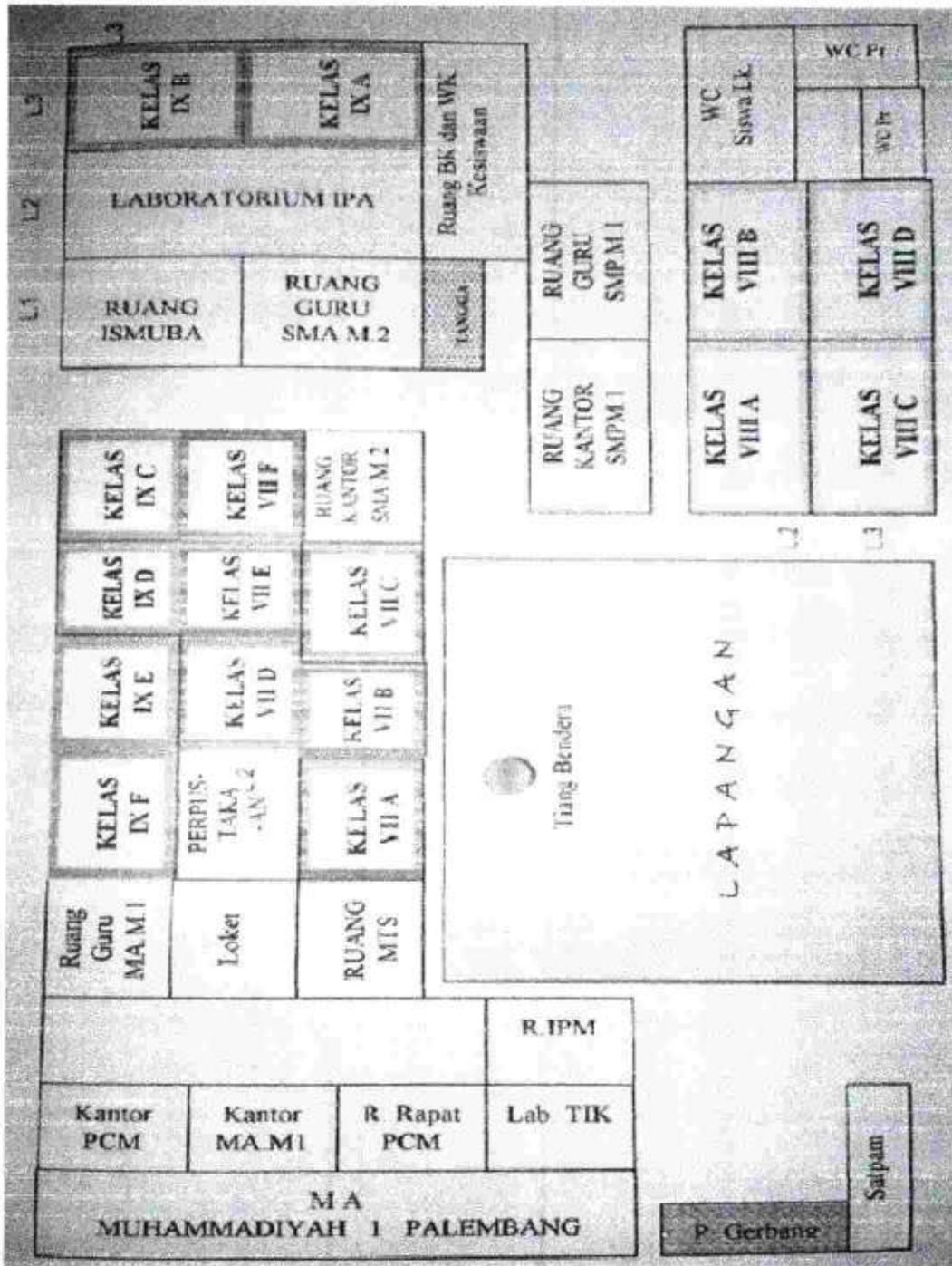
- **TUJUAN**

1. Terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
2. Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk memajukan umat Islam dan pembangunan masyarakat serta Negara RI yang berazas Pancasila UUD 1945.
3. Membantu pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945.

▪ **JANJI PELAJAR MUHAMMADIYAH**

1. Menjunjung tinggi perintah agama Islam
2. Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
3. Bersih lahir batin dan teguh hati
4. Rajin belajar, giat belajar, serta beramal
5. Berguna bagi nusa dan bangsa
6. Sanggup melangsungkan amal usaha Muhammadiyah.

C. Denah Gedung SMP Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2015/2016



D. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Prosedur dalam menggunakan fasilitas sekolah, siswa harus mengikuti prosedur standar penggunaannya itu siswa harus didampingi dengan terlebih

dahulu meminta izin penggunaan fasilitas dengan bidang masing-masing fasilitas. Seperti failitas laboratorium, maka harus meminta izin kepada ketua laboratorium tersebut. SMP Muhammadiyah 1 Palembang disetiap kelas paling banyak mempunyai 19 meja dan 36 unit kursi. Untuk yang siswanya paling banyak yaitu kelas IX C serta tambahan 1 unit kursi dan 1 unit kursi guru mengajar tersebut, karena setiap kelas maksimal 1 siswa belajar adalah 30 orang. Maka agar proses belajar mengajar dapat lebih efektif, SMP Muhammadiyah 1 Palembang telah memilki 1 set infocus untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi yang disampaikan, tapi seharusnya setiap kelas harus sudah tersedia 1 set perangkat infokus dan proyektor agar dalam pemakaian infocus tersebut tidak harus bergantian.

E. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

1. Falitas sarana dan prasarana itu diantara lain:
 - a. Laboratorium computer
 - b. Laboratorium Biologi dan Fisika
 - c. Perpustakaan
2. Fasilitas Olahraga, diantaranya:
 - a. Bola basket
 - b. Bola voly
 - c. Badminton
 - d. Tenis Meja
3. Fasilitas Fisik Sekolah

F. Pengelolaan Kelas

1. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk di SMP Muhammadiyah 1 Palembang yaitu meja dan kursi menghadap ke papan tulis dan kursi menghadap ke papan tulis dan ruang kelas dengan banyak kolom tempat duduk setiap kelas ada 4 empat kolom, sedangkan barisnya ada empat baris.

2. Pengaturan Perabot Kelas

Pengaturan perabotan kelas di setiap kelas sudah cukup baik dan rapih, sehingga dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, itu semua dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maksimal, itu semua dikarenakan dukungan kondisi atau suasana dalam kelas yang baik.

3. Tata Ruang Kelas

SMP Muhammadiyah 1 Palembang mempunyai kelas yang menempati 2 ruangan dilantai 1, 6 ruangan dilantai 2 dan 8 ruangan dilantai 3, siswa-siswi Muhammadiyah 1 Palembang menempati 12 ruangan yang terdiri dari kelas VII A sampai kelas VII D dan kelas VIII A sampai kelas VIII E, dan Kelas IX A sampai dengan kelas IX F.

G. Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah, Wakil, Guru, dan Staf Tata Usaha

1. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan yang dikelolanya, secara rinci, tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai berikut:

a. Kelembagaan

- Memimpin dan membina satuan pendidikan dengan ketentuan yang berlaku
- Kepala Sekolah bertanggung jawab kepada Persyarikatan Majelis Dikdasmen
- Kepala Sekolah mendapatkan pembinaan teknis pengelolaan kelembagaan dan penyelenggara, Pembinaan teknis edukatif dan Dinas pendidikan Nasional dalam hal ini kepala bidang yang terkait dan dari tenaga ahli yang disediakan penyelenggara.
- Membina kerjasama dengan masyarakat, orang tua siswa dan pihak yang terkait.

b. Ketenagaan

Memimpin dan mengkoordinir tenaga kependidikan atau pegawai dalam rangka melaksanakan tugas disekolah.

- Mengusulkan dan memberi saran keperluan ketenagaan sesuai dengan tuntutan kurikulum kepada penyelenggara
- Membina Al-Islam ke Muhammadiyah guru dan kariawan
- Membagi habis tugas-tugas epada ketenagaan (edukatif dan non edukatif) yang ada disekolah sesuai dengan bidangnya.
- Secara terus menerus mengawasi pelaksanaan tugas kependidikan dan mengevaluasi secara objektif

- Melaksanakan bimbingan, binaan, dorongan, dan pengayoman terhadap pelaksanaan tugas ketenagaan dan terhadap peningkatan mutu ketenagaan
- Menciptakan dan mengendalikan suasana kerja yang dinamis dan harmonis.
- Melakukan supervisi kelas secara terprogram dan teratur.

c. Kurikulum

- Memahami dan mewujudkan tujuan institusi satuan pendidikan.
- Bersama tenaga kependidikan, menyusun program tahunan pelaksanaan mengadakan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut.
- Bertanggung jawab atas pencapaian mutu pendidikan.
- Mengadakan hubungan teknis edukatif dengan pemerintah dan masyarakat dalam rangka mutu pendidikan.

d. Sarana dan Prasarana

- Bersama tenaga kependidikan yang terkait, menyusun keperluan alat dan bahan belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.
- Menyusun dan melaksanakan program perbaikan ringan dan perawatan sarana-prasarana yang ada disekolah
- Menyusun rencana dan melaksanakan program pengembangan sekolah setelah mendapat persetujuan penyelenggara/Bagian Dikdasmen

- Membuat tanaman dikelas masing- masing

e. Dana

- Menyusun rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) dan mengusulkan kepada penyelenggara untuk mendapatkan pengesahan
- Mengelola secara berhasil guna dan berdaya guna pelaksanaan
- Anggaran belanja sekolah yang telah disahkan oleh penyelenggara
- Mengadakan evaluasi penggunaan dana dan tanggung jawab atas penerimaan penyelenggara
- Melaksanakan kesejahteraan satuan pendidikan sesuai dengan kebijakan badan penyelenggara
- Membuat laporan pelaksanaan anggaran belanja sekolah kepada penyelenggara.

f. Kesiswaan

- Merencanakan, melaksanakan dan bertanggung jawab atas penerimaan siswa baru (PSB) dan mutasi siswa.
- Menciptakan iklim dan suasana yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara efektif hingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal
- Menentukan kegiatan tambahan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan siswa.
- Membina koperasi untuk kegiatan ekstra kurikuler siswa.

- Mengadakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin tata tertib dan keamanan sekolah.

g. Administrasi

- Memimpin dan mengawasi seluruh tata laksana dan tata usaha
- Mendesposisikan surat-surat masuk dan mendatangi surat keluar
- Menatalaksanakan dan mengamankan seluruh dokumen sekolah
- Membuat laporan bulanan kepada penyelenggara dan departemen pendidikan nasional
- Menatalaksanakan dan mengamankan inventaris sarana yang dimiliki sekolah

2. Tugas dan Tanggung Jawab Wakil Kepala Sekolah

a. Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- Membuat program tahunan bidang kurikulum
- Membuat jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru
- Meneliti absensi guru dan menindak lanjuti serta membuat rekapitulasi kehadiran tatap muka guru setiap bulan.
- Merencanakan pengelompokan siswa
- Mengelola daya serap dan pencapaian target kurikulum
- Menyelenggarakan kegiatan belajar/mengajar pembinaan kurikulum
- Merencanakan dan melaksanakan tes sumatif/ulangan umum
- Merencanakan dan melaksanakan kenaikan kelas dan kelulusan

- Menyelenggarakan UAN/semester
- Memeriksa dan meneliti konsep surat-menyurat
- Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pendalaman materi/pelajaran tambahan untuk meningkatkan mutu
- Memanggil siswa untuk yang berprestasi akademisnya memerlukan perhatian.
- Mengundang orang tua dalam hubungan dengan prestasi akademik siswa yang bersangkutan untuk konsultan
- Membimbing guru membuat perangkat KBM serta mengawasi pelaksanaannya
- Memanggil dan membina guru yang sering terlambat dan absen

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan/HUMAS

- Membimbing siswa-siswi untuk belajar dengan baik dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi siswa
- Membimbing penyelenggaraan pembentukan pengurus IPM/OSIS
- Menyelenggarakan MOS dan FORTASI (forum Ta'aruf Orientasi siswa) pada awal tahun pelajaran
- Mengkoordinasikan kegiatan ekstra kurikulum
- Melaksanakan 7K
- Menyelenggarakan senam pagi pada hari jum'at
- Membina IPM/OSIS
- Menyelenggarakan upacara Bendera, Upacara Nasional dan peringatan Hari Besar Islam

- Membimbing kegiatan kesiswaaan dan kegiatan olahraga
- Menyelenggarakan acara perpisahan/pelepasan siswa pada akhir tahun
- Merencanakan dan melaksanakan karya wisata/study tour
- Mengadakan hubungan dengan orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain
- Memanggil orang tua siswa yang bermasalah dan melaporkannya ke kapala sekolah
- Menyusun program kerja tahunan bidang kesiswaan
- Mengadakan koordinasi kegiatan BP/BK
- Mengatur penyelenggaraan hubungan sekolah dengan orang tua/wali murid
- Mengembangkan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia dan lembaga sosial lainnya
- Memberikan informasi tentang keadaan sekolah kepada masyarakat
- Menyusun laporan perkembangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-qur'an dan Kemuhammadiyahahan (ISMUBA)

- Membina guru dan siswa dalam beribadah dan kemuhammadiyahahan

- Mengawas dan mengevaluasi pelaksanaan pelajaran ISMUBA di sekolah
- Membuat dan mengkoordinasikan guru-guru ISMUBA
- Membuat rencana pengajian Al-Islam dan kemuhammadiyahahan bagi guru dan karyawan
- Menyusun program peningkatan kualitas ke islaman di sekolah

d. Bidang Sarana dan Prasarana

- Menyusun rencana dan program kerja tahunan perlengkapan
- Melaksanakan pengadaan barang
- Mencatat dan menyimpan semua barang-barang
- Menerima semua barang-barang
- Menyimpan semua barang-barang
- Mendistribusikan semua barang-barang
- Melaksanakan perawatan barang-barang dan gedung
- Menginventariskan barang harta kekayaan dan membuat nomor inventaris
- Mempersiapkan usul pengapusan barang perlengkapan
- Menyusun dan menganalisa penyimpanan barang inventaris.

3. Tugas Karyawan Dan Tugas lainnya

a. Tugas Tanggung Jawab Kepala Tata Usaha

- Membuat pembagian kerja tata usaha dan program kerja tahunan tata usaha.

- Menerima dan mengadakan semua surat masuk serta meneruskan kepada kepala sekolah untuk diproses/disposisi.
- Membuat surat-surat keluar serta meneruskan kepada kepala sekolah untuk ditandatangani.
- Melaksanakan urusan rumah tangga meliputi kebersihan, keamanan, ketertiban dan keindahan kantor.
- Melaksanakan pengaturan penerimaan tamu dan telepon.
- Melaksanakan pengaturan dan penyediaan fasilitas rapat dinas sekolah.
- Mempersiapkan pemberian informasi yang menyangkut pelaksanaan tugas instansi vertical.
- Menata arsip surat masuk dan keluar secara teratur dan baik sesuai dengan ketentuan persuratan.
- Membuat laporan bulanan.
- Mengumpulkan, mensurvei, mengelola seluruh program dari seluruh unit.
- Mengisi buku induk, kalper dan mutasi siswa.
- Membukukan dan mengadakan data tahunan setiap unit dan kegiatan.
- Menganalisa dan merumuskan informasi keadaan pendidikan dalam sekolah dan kesekretarian.
- Menyusun rencana tahunan semua kegiatan dari sekretariat dan pelaksana teknis.

- Memonitor pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana tahunan.

b. Urusan Keuangan / Bendahara

- Menyusun rencana dan program kerja tahunan keuangan.
- Melaksanakan pengelola keuangan pribadi meliputi penerimaan penyimpanan pengeluaran dan pembukuan.
- Meneliti dan menguji kebenaran setiap dokumen/bukti pengeluaran keuangan.
- Melaksanakan pencatatan dan pengarsipan dokumen/bukti pengeluaran keuangan.
- Melaksanakan pembayaran gaji guru dan karyawan.
- Melaksanakan pembayaran biaya perjalan dinas.
- Melaksanakan pembayaran pekerjaan borongan atau pembelian barang.
- Melaksanakan pengurusan tentang pembendaharaan/ganti rugi.
- Mencatat, mengelolah dan menganalisa hasil pelaksanaan keuangan tahunan sebelumnya.
- Menyimpan semua peraturan-peraturan perundang-undangan yang menyangkut bidang keuangan.

c. Tugas Pembina Koperasi

- Menyusun dan melaksanakan program koperasi
- Membimbing siswa dalam melaksanakan koperasi
- Mengatur pembelian dan penjualan barang-barang koperasi
- Menerima dan menyimpan uang koperasi

d. Tugas Pembina UKS

- Menyusun dan melaksanakan program UKS
- Membuat daftar UKS
- Menyiapkan daftar administrasi
- Mengisi dan mengelola data kartu kesehatan siswa
- Merencanakan dan menyiapkan perlengkapan UKS
- Mengadakan kerjasama dengan puskesmas terdekat
- Mengadakan pemeriksaan kesehatan siswa secara berkala.

e. Kepala Lab. IPA

- Menyusun jadwal praktek pratikum & Adm Lab
- Mencatat alat dan bahan yang diperlukan
- Bekerjasama dengan guru bidang studi

f. Kepala Lab. Komputer

- Mengelola lab. Komputer
- Menginventaris computer
- Pelaksanaan praktikum
- Bekerjasama dengan guru bidang studi

g. Kepala Perpustakaan

- Penerima buku tercatat sesuai dengan dokumen
- Membuat laporsn statistic secara berkala
- Mengajukan format sesuai dengan yang diajukan ke
DISDIKPORA

h. Koordinator Dan Penanggung Jawab 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan).

- Keamanan bekerjasama dengan guru piket, mencatat kejadian-kejadian penting
- Ketertiban, tata tertib siswa, guru dan pegawai
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- Mengelola UKS
- Program UKS
- Kantin bersih higienis
- Keindahan dan kekeluargaan
- Kegiatan arisan keluarga
- Program kegiatan sosial

i. Koordinator dan Penanggung Jawab 7K (Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan).

- Mencatat kejadian-kejadian penting
- Ketertiban, tata tertib siswa, guru dan pegawai
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- Mengelola UKS
- Program UKS
- Kantin bersih, higienis
- Keindahan dan kekeluargaan
- Kegiatan arisan guru
- Program kegiatan sosial

j. Tugas Penjaga Sekolah

- Menjaga keamanan sekolah
- Membantu menciptakan kehidupan sekolah sesuai dengan norma-norma yang berlaku
- Membantu pengaturan dan penyiapan alat-alat dengan baik agar mudah digunakan
- Membantu menjaga kebersihan sekolah

k. Tugas Dan Tanggung Jawab Wali Kelas

- Menyusun laporan keadaan kelas pada akhir semester dan akhir tahun
- Pembuatan statistik kehadiran siswa secara periodik setiap bulan
- Membuat jadwal pelajaran kelas
- Mencatat kehadiran siswa, mingguan dan bulanan
- Mengisi daftar nilai siswa
- Membuat catatan khusus tentang siswa tertentu dan membuat peta kerawanan kelas
- Merekapitulasi dan menandatangani absen setiap akhir bulan dan melaporkan kepada kepala sekolah
- Mengenal semua siswa dikelasnya secara baik
- Memelihara inventaris kelas
- Membuat denah tempat duduk
- Menyusun regu kerja / petugas siswa
- Menyusun regu 5K

- Membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi ataupun sekolah
- Menyusun identitas pribadi siswa
- Mengisi buku laporan hasil belajar siswa setiap semester
- Bekerja sama dengan guru BP memecahkan masalah pribadi yang dihadapi siswa
- Mengadakan kunjungan rumah (home visit) dengan membawa surat tugas dari kepala sekolah (bila diperlukan)
- Mengikuti kegiatan kelasnya diluar jam sekolah seperti trip observasi, gerak jalan, karya wisata, penelitian dan sebagainya.
- Memberitahukan kepada orang tua siswa bila siswa tidak hadir tiga kali berturut-turut dalam satu bulan
- Bersama kepala sekolah dan staf dewan guru menentukan kenaikan kelas/kelulusan pada rapat kenaikan kelas/kelulusan.

I. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru & Guru Piket

□ Tugas dan Tanggung Jawab Guru

- Mendidik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.
- Melaksanakan pendidikan dan pengajaran disekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- Mengusahakan agar hari dan jam pembelajaran efektif.
- Membuat program Semester dan tahunan.
- Membuat Satuan Pelajaran (termasuk tes Formtif) sesuai dengan GBPP/Kurikulum.

- Menandatangani daftar hadir tatp muka guru yang disediakan sesuai jam mengajar.
- Memulai pelajaran tepat pada waktunya.
- Mengusahakan pergantian jam pembelajaran tepat pada waktunya.
- Meneliti dan mengesahkan daftar hadir siswa.
- Mengisi buku nilai setiap kelas/setiap bidang studi yang diajarkan.
- Menyiapkan soal-soal ulangan harian dan semester.
- Setiap mengadakan test, lembar jawaban harus diperiksa dan hasilnya harus dikembalikan kepada siswa untuk diketahui oleh orang tua siswa.
- Memeriksa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.
- Bersedia mengganti tugas guru yang tidak hadir.
- Menyelesaikan tugas-tugas siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- Membuat laporan program/daya serap kurikulum setiap akhir semester.
- Pada saat mengajar memperhatikan, menegur dan menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- Memberitahukan kepada kepala sekolah jika ada siswa yang bermasalah.
- Membimbing ibadah pelaksanaan ibadah sekolah.
- Melaksanakan atau mengadakan kegiatan ko-kurikuler.
- Menghadiri rapat rutin yang diadakan sekolah.

- Melaksanakan tugas sekolah yang diberikan kepala sekolah.
- Menghadiri pengajian yang diadakan oleh sekolah/persyarikatan Muhammadiyah.
- Bersedia menyampaikan pengajian singkat saat rapat bulanan.
- Bersedia menjadi Pembina upacara sesuai dengan jadwal.

□ **Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Piket**

- Guru piket agar datang lebih awal dan pulang paling akhir mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada buku piket.
- Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada guru piket.
- Mengawasi kebersihan lingkungan sekolah dan kelas.
- Mengawasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah misalnya pakaian seragam, dasi, atribut dan merokok dilingkungan sekolah.
- Menyelesaikan masalah yang terjadi pada hari itu dan melapor pada kepala sekolah.
- Pada waktu istirahat, guru piket agar berada diluar kantor untuk mengawasi secara langsung.
- Mengatasi kelas yang kosong karena guru tidak hadir dan melapor kebidang kurikulum.
- Atas nama kepala sekolah memberikan izin kepada siswa yang akan meninggalkan sekolah pada hari ini.
- Membunyikan bel masuk, penggantian jam dan pulang.

4. Jumlah Guru & Petugas Lainnya

SMP Muhammadiyah 1 Palembang memiliki Guru tetap dari yayasan dan dinas pendidikan kota Palembang serta selebihnya guru honor, staf TU (Tata Usaha) serta karyawan tetap lainnya.

H. Bimbingan

Proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Palembang dimulai pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 12.10 WIB, untuk hari-hari tertentu disesuaikan dengan kebijakan pimpinan SMP Muhammadiyah 1 Palembang berasal dari tempat yang bervariasi, karena siswanya tidak hanya dekat dengan sekolah tersebut bahkan ada juga yang berasal dari KM 12, Kertapati, Gandus, dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari segi agama, seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang beragama Islam, akan tetapi terdiri dari berbagai suku dan strata social yang berbeda.

Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang dituntut untuk kreatif dan inovatif, karena di sekolah telah disediakan berbagai macam kegiatan yang dapat di ikuti oleh siswa, beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Palembang terdiri dari bidang seni, yaitu : seni tari, seni musik dan seni paduan suara. Bidang olahraga, yaitu : Tapak suci, Futsal, Basket. Ada juga ekstrakurikuler seperti Paskibra, HW (Pramuka), dan Tilawah Al-Qur'an.

1. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang dalam tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 512 orang siswa.

2. Kegiatan Siswa

a. Kegiatan Rutin

Adapun kegiatan rutinitas siswa adalah dengan cara mengikuti :

- Intra Sekolah
 - Belajar dikelas
 - Mengisi buku kemajuan kelas
 - Piket kelas
 - Absensi siswa
- Ekstrakurikuler
 - Kesenian
 - Tapak Suci
 - Basket
 - Futsal
 - HW (Pramuka)
 - Tilawah Al-Qur'an
- Piket Kelas

Dalam rangka menjaga kebersihan kelas untuk kelancaran dan ketertiban pelajaran, maka setiap hari ada siswa yang piket di kelas.

I. Sarana Kebersihan Lingkungan Sekolah

1. Pekarangan Sekolah

SMP Muhammadiyah 1 Palembang memiliki tempat parker motor, parker motor hanya digunakan oleh para guru SMP Muhammadiyah 1

Palembang, siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 1 Palembang tidak ada yang membawa motor, apabila ada siswa dan siswi membawa motor akan mendapatkan sanksi dari kepala sekolah. Di SMP Muhammadiyah 1 Palembang memiliki pos Satpam, dengan petugas keamanan bapak Meizal Amin yang beryugas sejak 19 Juli 2002, kondisi pos satpam sangat baik memiliki ruangan yang nyaman, terdapat meja dan kursi, lampu penerangan, dan satu pesawat televisise.

2. Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat yang sangat penting untuk menunjang kelancaran belajar mengajar, karena untuk membuktikan kebenaran pelajaran yang di dapat dari teori dengan kenyataan yang sebenarnya. Peralatan laboratorium yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Palembang sudah lengkap dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

3. Tata Usaha

Letak ruang TU terletak diantara ruangan guru dan ruangan kepala sekolah. Ruang TU memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan keadaan TU cukup rapi dan bersih serta ruang TU cukup strategis karena bisa langsung menuju keruangan kepala sekolah dan ruangan guru yang berada disisi kanan dan kiri sehingga jika ada masalah bisa dengan cepat berdiskusi dengan kepala sekolah.

Anggota

❖ Anggota Tata Usaha (TU)

- a. Desti Andriyani, SH

Tugas : Kepala Tata Usaha

b. Deviyanti

Tugas : Bendahara

c. Oktarina

Tugas : Pegawai TU

d. Sutriyani

Tugas : Pegawai TU

❖ **Tugas Kepala Tata Usaha**

- a. Koordinator pelaksanaan tugas ketata usahaan sekolah
- b. Menyusun dan melaksanakan program TU
- c. Mengatur tugas staf TU
- d. Mengatur dan mengarsifkan adm sekolah
- e. Menerbitkan surat menyurat, baik surat masuk dan surat keluar
- f. Membuat dan mengonsep daftar gaji, honor guru dan karyawan
- g. Membuat buku induk guru/karyawan
- h. Membuat buku mutasi siswa
- i. Mengisi buku siswa bekerja sama dengan TU
- j. Membuat laporan bulanan tahunan

❖ **Tugas Tata Usaha**

- a. Membuat laporan bulanan atau laporan tahunan dan laporan awal tahun dan akhir tahun.
- b. Mengetik surat, surat adm kantor dan lain-lain.
- c. Membuat daftar pengesahan siswa baru

- d. Membuat atau mengetik DPU
- e. Membukukan inventaris sekolah
- f. Mengantarkan surat-surat dan keperluan lain
- g. Melayani registrasi sekolah
- h. Menginventarisikan surat-surat lamaran.

4. Perpustakaan

Letak ruang perpustakaan cukup strategis. Berada di lantai 2 di samping kantor MA Muhammadiyah 1 Palembang, keadaan ruangnya bersih, rapi, dan nyaman. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup baik. Siswa/siswi yang membaca dan meminjam buku sangat banyak, di buktikan dengan adanya gambar grafik.

5. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan Lainnya

Di dalam Kurikulum SMP telah digariskan mata pelajaran yang diberikan disekolah dan salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Mata pelajaran pendidikan jasmani diberikan secara teori dan praktek. Untuk menunjang kegiatan praktek tersebut harus tersedia ruangan lapangan yang cukup baik.

Dalam kegiatan observasi kami, kegiatan olahraga telah dilakukan dengan baik yang didukung dengan fasilitas olahraga dan prasarana yang cukup memadai, media yang relevan SMP Muhammadiyah 1 memiliki lapangan olah raga serba guna diantaranya dapat digunakan untuk olahraga basket, sepak bola, futsal, voli, senam dan lain-lain. Media pembelajaran

yang ada berupa bola kaki, bola futsal, bola basket, bola voli warles untuk senam, matras dan lain-lain.

6. Pengadaan Air

Pengadaan air bersih di SMP Muhammadiyah 1 Palembang sudah sangat baik. Air bersih di peroleh dari perusahaan air di PDAM Tirta Musi. Terdapat 3 tedmon penampung air, dan sekarang sedang di bangun tempat penampungan air bawah tanah/bangker air, yang dapat digunakan ketika air pam mati, keran air dibuat sangat banyak dan diantaranya terdapat di depan kelas masing-masing untuk memudah siswa siswi mempergunakan air keran tersebut diantaranya untuk mencuci tangan, mengambil air wudhu, mengisi bak WC, dan untuk menyiram tanaman, yang ada di halaman sekolah.

7. Penerangan

Penerangan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang menggunakan aliran listrik dari PLN. Sarana penerangan sudah tersedia dengan bai. Hal tersebut terbukti disetiap ruangan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 terdapat sarana penerangan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Begitu juga pada ruang guru dan TU alat-alat elektronik dapat difungsikan dengan baik dengan aliran listrik PLN.

8. Kantin atau Koperasi

Kantin Muhammadiyah 1 Palembang tepatnya didepan ruang guru dan ruang guru dan ruang kepala sekolah dekat dengan tangga sekolah digunakan untuk menghubungkan ruang kelas bawah dan ruang kelas atas,

Kantin muhammadiyah 1 Palembang diberi nama kantin jujur, karena siswa yang membeli makanan atau alat tulis harus jujur dengan membayar pada guru kalau sedang ada guru. Menurut kami ini sangat baik guna melatih kejujuran siswa siswi.

Ada 2 meja dan 3 etalase, 1 etalase digunakan untuk kantin siswa berisi ATK, dan kerajinan siswa, 2 etalase digunakan untuk menyimpan seragam siswa. Dan satu lemari pendingin.

9. Toilet

Toilet atau WC keberadaanya merupakan sesuatu yang mesti ada pada satu sekolah di harapkan hal ini dapat mengurangi gangguan didalam proses belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung kepada semua komponen sekolah.

Di SMP Muhammadiyah 1 Palembang memiliki 6 toilet atau WC, 2 WC untuk para guru atau pegawai yang terdapat diruang guru 2 WC untuk siswi perempuan, dan 2 lagi untuk siswa laki-laki.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan pada bab pertama, data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh melalui angket. Angket ini disebarakan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang

Angket yang disebarakan sebanyak 30 yang masing-masing terdiri dari 30 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban dari masing-masing soal bertujuan untuk mengetahui pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam

Melalui instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini, responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia, yaitu dari alternatif jawaban yang telah tersedia, maka dapat diberikan skor sebagai berikut:

1. Siswa yang memilih jawaban A, skor nilainya 3
2. Siswa yang memilih jawaban B, skor nilainya 2
3. Siswa yang memilih jawaban C, skor nilainya 1

Sedangkan untuk memperoleh hasil pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang dalam penelitian ini adalah langsung memberikan contoh bagaimana akhlak guru pendidikan agam Islam dengan kedisiplinan siswa selanjutnya data yang diperoleh dari angket disebut nilai X (Akhlak Guru) dan Y (kedisiplinan siswa).

A. Bagaimana Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Palembang

Akhlak merupakan cermin dari pada umat Islam yang tentu saja mempunyai dasar. Dan dasar inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar tercipta akhlak yang mulia.

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangkai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari pada akhlak adalah agar manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik terpuji, Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap pengabdianya kepada Allah Swt. Dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru pendidikan Islam sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan yang akan membawanya pada keselamatan dunia dan akhirat. ketelitian siswa ketika guru mengajarkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari Selain itu menurut guru handi saputra, salah seorang pengajar di SMP Muhammadiyah 1 Palembang ada keistimewaan lain selain menambah

ketelitian, yaitu menambah konsentrasi dan kefokusannya siswa yang mengamalkan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari tersebut.

Akhlak artinya tingkah laku. Yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah sangat berpengaruh untuk mendidik anak didiknya lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Palembang peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan penyebaran angket kepada siswa X Multimedia yang dijadikan objek penelitian untuk mencari data tentang bagaimana akhlak guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, kemudian angket diakalkulasikan skor dari jawaban responden. Dari perhitungan skor jawaban nilai angket (nilai X) dari 30 item pertanyaan, diketahui skor mean (rata-rata data X) = 831.

Untuk lebih jelasnya data-data skor Akhlak guru dapat dilihat pada lampiran tabel 8.

Skor diatas apabila dihitung, maka mencapai jumlah 831 dari 30 orang siswa sebagai responden (sampel) pada penelitian ini. Berdasarkan jumlah skor tersebut, selanjutnya dihitung rata-rata (mean) skor pelaksanaan akhlak guru sebagai berikut :

Tabel 8

Deskripsi Skor akhlak Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X)

25	26	26	27	27
27	27	27	27	27
27	27	27	28	28
28	28	28	28	28
28	28	29	29	29
29	29	29	29	29

$$\begin{aligned}
 \text{Mean (rata-rata Data X)} &= \frac{\sum X}{30} \\
 &= \frac{831}{30} \\
 &= 27,7
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai variabel X (akhlak guru) adalah 27,7. Berdasarkan kriteria seperti data angket di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai Variabel X (akhlak guru) di SMP Muhammadiyah 1 Palembang sudah kategori baik.

B. Kedisiplinan Siswa Kelas VII C

Kedisiplin siswa dimaksud disini ada kedisiplinan dalam kehadiran siswa, dalam mengerjakan tugas dalam mengerjakan tugas dalam mematuhi peraturan tata tertib di kelas, dalam sikap sopan santun terhadap guru

Untuk cara kedisiplinan dalam kelas sudah masuk kelas pukul 7 pagi sudah masuk kelas, dalam mengerjakan tugas setiap siswa harus mengerjakan tugas kalau tugas lupa di bawak di suruh baris di lapangan sekolah, dan mematuhi peraturan sekolah wajib bagi siswa datang tepat

waktu dan tiap hari nya ada kegiatan sholat duha sebelum memulai pelajaran, dalam sikap sopan santun semua siswa sopan santun terhadap guru.

data-data nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, selanjutnya akan dihitung rata-rata nilai variabel Y, sebagai berikut:

Tabel 9

Deskripsi Skor kedisiplinan siswa (Variabel Y)

17	17	18	18	18
18	19	19	19	19
19	19	20	20	20
20	20	21	21	21
21	21	22	22	23
24	24	24	24	24

$$\begin{aligned}
 \text{Mean (rata-rata Y)} &= \frac{\sum y}{30} \\
 &= \frac{612}{30} \\
 &= 20,4
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas di peroleh rata-rata nilai variabel Y (kedisiplinan Siswa) adalah 20,4. Berdasarkan kriteria seperti data angket diatas. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil nilai variabel Y (kedisiplinan siswa) di SMP Muhammadiyah 1 Palembang sudah kategori amat baik.

C. Pengaruh Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang

Pengaruh akhlak guru pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa kelas VII adalah timbal balik antara variabel X yaitu akhlak guru dan variabel Y yaitu kedisiplinan siswa baik pengaruh itu negatif ataupun pengaruh positif.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh akhlak guru pendidikan agama islam dengan kedisiplinan siswa , digunakan statistik kerelasi *produk moment* (person). Sebelum melakukan perhitungan, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

H_0 = Ada pengaruh akhlak guru pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

H_a = Tidak adanya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap akhlak guru pendidikan agama islam SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy} dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel kerja sebagaimana terlihat pada lampiran tabel 10.

Nilai rata-rata di atas dimasukan kedalam rumus kolerasi product moment sebagai berikut :

Tabel 10

Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Pengaruh Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa

No angket	X	Y	X ²	Y ²	Y.X
1	27	19	729	361	513
2	29	17	841	289	493
3	27	23	729	529	621
4	29	24	841	576	696
5	27	19	729	361	513
6	29	21	841	441	609
7	28	19	784	361	532
8	26	24	676	576	624
9	27	20	729	400	540
10	25	20	625	400	500
11	27	18	729	324	486
12	28	24	784	576	672
13	27	22	729	484	594
14	28	19	784	361	532
15	28	21	784	441	588
16	28	24	784	576	672
17	29	17	841	289	493
18	28	21	784	441	588
19	29	18	841	324	522
20	28	22	784	484	616
21	27	19	729	361	513
22	27	18	729	324	486
23	27	19	729	361	513
24	29	24	841	576	696
25	28	20	784	400	560

No angket	X	Y	X ²	Y ²	Y.X
26	27	21	729	441	567
27	29	20	841	400	580
28	26	21	676	441	546
29	29	20	841	400	580
30	28	18	784	324	504
JUMLAH	831	612	23051	12622	17219

Nilai rata-rata di atas dimasukkan kedalam rumus kolerasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.(17219) - (831)(612)}{\sqrt{\{30.(23051) - (831)^2\} \{30.(12622) - (612)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{516570 - 508572}{\sqrt{(691530 - 690249).(378660 - 374544)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7998}{\sqrt{(1281).(4116)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7998}{\sqrt{5272596}}$$

$$r_{xy} = \frac{7998}{2296,21}$$

$$r_{xy} = 3,483$$

Dari perhitungan di atas di peroleh koefesien kolerasi sebesar r_{xy} adalah 3,483. Secara lebih mendalam nilai r di atas dapat diinterpretasi dengan menggunakan tabel nilai r dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung derajat kebebasan (dk) dengan rumus : $dk = N - nr$, dimana N adalah kebanyakan subjek dan nr adalah banyaknya variabel yang dikorelasi. Demikian diperoleh : $dk = 30 - 2 = 28$.
2. Menentukan nilai r berdasarkan nilai “ r ” *Product Moment*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Berdasarkan tabel nilai r , pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,361$ dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r = 0,463$. Karena r_{xy} hitung lebih dari besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka berarti pada taraf signifikansi maupun 1% maka berarti **hipotesis nihil (H_0) di tolak, sedangkan (H_a) diterima**. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: “ada pengaruh Akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang” dapat diterima.

Jadi hasil analisis dari rumus *Product Moment* yang menyatakan nilai $r_{xy} = 3,483$ dari nilai r tabel yaitu 0,463 pada taraf signifikan 1% maupun 0,361 pada taraf signifikansi 5% dinyatakan **dapat diterima**.

Berdasarkan rumus korelasi *Product Moment* terdapat pengaruh yang positif sebesar 3,483 antara pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

Selanjutnya untuk menentukan seberapa besar pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa, maka hasil dari perhitungan di atas berupa nilai dari korelasi r_{xy} 3,483 dikonsultasikan dengan tabel pada lampiran tabel 11.

Tabel 11

Tabel Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai 1,000	Amat baik
Antara 0,600 sampai 0,800	Baik
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup baik
Antara 0,200 sampai 0,400	Agak baik
Antara 0,000 sampai 0,200	Kurang baik

Karena nilai $r_{xy} = 3,483$ berada pada kisaran 0,800 – 1,000 maka tingkat pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang berada dalam posisi yang amat baik.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk penelitian di atas ditemukan $r = 3,483$. koefisien determinasinya $= r^2 = 3,483^2 = 12,13$.

Berdasarkan hasil analisis data di atas bahwa ada pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Hal ini berarti bahwa semakin besarnya pemanfaatan Akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa maka semakin meningkatnya kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

Uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ada pengaruh Akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, dapat di terima.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka penulis dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak kepada para siswa bahwa pemanfaatan Akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa sangatlah penting, agar dapat mempermudah memecahkan semua persoalan yang berkenaan dengan akhlak guru pendidikan agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data atau hasil penelitian, tentang pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang, maka dari itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun hasil dari akhlak guru yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, setelah dihitung dari skor tanggapan responden ternyata mencapai jumlah 831 dari 30 siswa selanjutnya dari perhitungan diperoleh rata-rata skor siswa adalah 27,7. berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang tergolong baik.
2. Kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, berdasarkan perhitungan rata-rata kedisiplinan siswa kelas VII C yang dijadikan sampel (rata-rata Y), yakni $X : 30 = 612 : 30 = 20,4$. Dari perhitungan tersebut artinya dapat diperoleh rata-rata nilai kedisiplinan siswa adalah 20,4. Oleh karena itu berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak guru pendidikan Islam terhadap kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang sudah terkategori baik.

3. Pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa dapat disimpulkan melalui perhitungan statistik, yakni nilai $r_{xy} = 3,483$ yang dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" pada taraf signifikansi 5% nilai $r = 0,361$ dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai $r = 0,463$ yang berarti nilai $r_{xy} = 3,483 >$ dari nilai tabel r. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi : Ada pengaruh akhlak guru pendidikan agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang, **dapat diterima.**

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan Akhlak guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mencerminkan perilaku terpuji supaya bisa mencontohkan untuk anak didik di SMP 1 Muhammadiyah
2. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, hendaknya siswa harus meniru akhlak guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mengadakan kegiatan yang ada didalam sekolahan, akan tetapi siswa harus pintar dalam mengerjakan tugas akan lebih baik dan berkualitas.